

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia memperoleh sebagian besar dari kemampuannya melalui belajar. Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi dan keterampilan agar mendapatkan perubahan dalam dirinya melalui pelatihan-pelatihan atau pengalaman-pengalaman.

Belajar bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja. Namun pemerintah menyediakan tempat untuk manusia belajar secara formal yaitu disebut dengan sekolah. Belajar di sekolah dimulai dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) ataupun juga Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Diluar dari itu manusia masih memiliki banyak hal lain yang dapat dipelajari sebagai contoh belajar musik, belajar memasak, belajar mengemudi dan sebagainya.

Berbicara tentang belajar musik, manusia seringkali menganggap bahwa belajar musik itu tidak terlalu penting. Namun pada kenyataannya belajar musik sangatlah banyak manfaatnya antara lain melatih konsentrasi dan mengajari pentingnya ketekunan, menumbuhkan kreativitas serta membantu mengurangi rasa stress. Belajar musik tentunya mempengaruhi perilaku manusia dari alam bawah sadarnya (Djohan, 2009 : 32).

Belajar sebuah instrumen musik bagi anak usia 8-12 tahun dapat bermanfaat untuk melatih kepekaan terhadap nada serta meningkatkan

keterampilan yang diperlukan dalam dunia pendidikan. Memainkan alat musik berarti melatih koordinasi anggota tubuh, seperti bermain gitar mengkoordinasikan tangan kanan dan tangan kiri. Tangan kanan bertugas memetik senar (*picking*) dan tangan kiri bertugas menekan senar pada fretboard (*fingering*). Begitu pula pada alat musik yang lain misalnya drum, kedua tangan dan kedua kaki saling berkoordinasi dalam memukul drum, apabila sedikit tidak terkordinasi maka permainan akan kehilangan tempo dan drummer tidak bisa mengiringi lagu dengan baik.

Dari koordinasi anggota tubuh bagian kanan dan kiri ini, otak sangat berperan karena otak kiri mengatur anggota tubuh bagian kanan, otak kanan mengatur anggota tubuh bagian kiri. Maka dari itu belajar musik secara tidak langsung akan menyeimbangkan fungsi otak kanan dan otak kiri manusia, dimana otak kanan dan kiri memiliki fungsi khusus, yaitu otak kanan berfungsi sebagai pengatur dalam kemampuan intuitif, kemampuan merasakan, memadukan, dan ekspresi tubuh, seperti menyanyi, menari, melukis dan segala jenis kegiatan kreatif lainnya, sedangkan otak kiri berfungsi sebagai pengatur dalam hal-hal yang berhubungan dengan logika, rasio, kemampuan menulis dan membaca. Maka dapat diketahui bahwa belahan otak kanan ada kaitannya dengan “musik” dan belahan otak kiri ada kaitannya dengan “matematika”. Jadi sebenarnya belahan otak kiri dan otak kanan bila bekerja sama akan saling memperkuat dan memiliki hubungan yang kausal. Hal tersebut sependapat dengan Djohan (2009 : 156) mengatakan bahwa “...ada hubungan kausal antara musik dan aspek intelegensi.”

Gardner, psikolog kognitif dari Harvard University menyebutkan bahwa manusia memiliki 9 Intelegensi dasar. Kesembilan intelegensi dasar tersebut

adalah Intelegensi Linguistik, Intelegensi Logika-Matematika, Intelegensi Spasial, Intelegensi Kinestik, Intelegensi Musikal, Intelegensi Interpersonal, Intelegensi Intrapersonal, Intelegensi Naturalistik dan Intelegensi Spiritualistik. Kemudian Gardner menyatakan bahwa intelegensi musik dapat membantu sebagian orang untuk mengorganisir cara berfikir dan bekerja sehingga membantu mereka berkembang dalam hal matematika, bahasa dan kinerja spasial (Djohan, 2009 : 159).

Dengan kata lain belajar musik tentunya secara terarah dan terurur merupakan salah satu cara untuk meningkatkan penalaran matematika. Penalaran matematika sangat diperlukan karena hampir setiap bagian di dalam kehidupan melibatkan matematika, mulai dari perhitungan dasar sehari-hari sampai perhitungan bisnis dan *sains*.

Matematika dipelajari sejak sekolah dasar sampai sekolah menengah atas, bahkan setelah lepas dari sekolah matematika juga masih dipelajari. Untuk hal itu memiliki penalaran matematika yang baik merupakan salah satu hal penting yang dibutuhkan untuk menghadapi pesatnya perkembangan zaman. Hal ini dikarenakan apabila seseorang dianggap tidak memiliki penalaran matematika maka seseorang kemungkinan besar tertipu oleh harapan-harapan tidak realistis akan memenangkan sebuah undian atau membuat keputusan keuangan yang keliru, juga cenderung gagal dalam berbagai tugas matematika dan seseorang juga tidak dapat memahami permasalahan ekonomi, sosial dan politik.

Begitu pula halnya di SD Free Methodist 1 Medan, banyak orang tua murid yang berharap anak-anak mereka memiliki penalaran matematika yang baik. Maka dari itu sebagian besar dari orang tua murid tersebut menyarankan

anak-anak mereka untuk mengikuti les tambahan (ekstrakurikuler) atau pun khursus musik diluar sekolah. Pada saat belajar musik, anak disarankan harus membaca notasi balok, ini berarti secara tidak langsung anak dilatih agar memiliki penalaran matematika yang baik yaitu dengan menghitung nilai atau harga setiap not balok agar bisa membaca partitur kemudian memainkannya atau pun menyanyikannya. Seluruh teori dasar musik juga sangat erat kaitannya dengan matematika yaitu yang mencakup pengertian irama dan tanda birama, menghitung jarak nada (interval) serta berbagai teori yang berkaitan dengan nilai nada. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis merasa tertarik untuk membahas lebih lanjut dalam sebuah penelitian berjudul : **Hubungan Penalaran Matematika dengan Kemampuan Belajar Musik Pada Anak Usia 8 – 12 Tahun di SD Free Methodist 1 Medan.**

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah sengaja penulis angkat kepermukaan dengan jelas agar dapat mengenal lebih dekat permasalahan yang akan ditemukan pada saat melakukan penelitian dilapangan. Begitu juga dengan pendapat Sugiyono (2013:52) “Setiap penelitian yang akan dilakukan harus selalu berangkat dari masalah, walaupun diakui bahwa masalah penelitian sering merupakan hal yang paling sulit dalam proses penelitian.”

Berdasarkan pendapat para ahli dan uraian latar belakang masalah, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah kemampuan belajar musik anak 8-12 tahun di SD Free

Methodist 1 Medan?

2. Bagaimanakah penalaran matematika pada anak usia 8-12 tahun di SD Free

Methodist 1 Medan?

3. Adakah hubungan kemampuan belajar musik dengan penalaran matematika

pada anak usia 8-12 tahun di SD Free Methodist 1 Medan?

4. Apakah faktor yang dapat meningkatkan penalaran matematika pada anak usia 8-12 tahun di SD Free Methodist 1 Medan?

5. Apakah faktor yang dapat meningkatkan kemampuan belajar musik pada anak 8-12 tahun di SD Free Methodist 1 Medan?

C. Pembatasan Masalah

Mengingat adanya keterbatasan waktu, dana, tenaga, teori-teori, dan supaya penelitian dapat dilakukan secara lebih mendalam, maka tidak semua masalah yang telah didefinisikan akan diteliti. Untuk itu maka peneliti memberi batasan ruang lingkup permasalahan penelitian ini yaitu :

1. Bagaimanakah kemampuan belajar musik anak usia 8-12 tahun di SD Free

Methodist 1 Medan?

2. Bagaimanakah penalaran matematika pada anak usia 8-12 tahun di SD Free

Methodist 1 Medan?

3. Adakah hubungan kemampuan belajar musik dengan penalaran matematika pada anak usia 8-12 tahun di SD Free Methodist 1 Medan?

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan suatu titik fokus dari sebuah penelitian yang hendak dilakukan, mengingat sebuah penelitian merupakan upaya untuk menemukan jawaban pertanyaan, maka dari itu perlu dirumuskan dengan baik, sehingga dapat mendukung untuk menemukan jawaban. Hal ini sependapat dengan Sugiono (2013:288) “Rumusan masalah adalah pertanyaan penelitian yang disusun berdasarkan masalah yang harus dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data”.

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah **“Adakah hubungan antara penalaran matematika dengan kemampuan belajar musik pada anak usia 8-12 tahun di SD Free Methodist 1 Medan?”**

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan pernyataan mengenai apa yang hendak dicapai atau ditemukan dalam penelitian terutama yang berkaitan dengan variabel-variabel penelitian. Untuk melihat berhasil tidaknya suatu kegiatan, dapat dilihat melalui tercapainya tujuan yang diterapkan. Tanpa adanya tujuan yang jelas, maka arah kegiatan yang dilakukan tidak terarah karena tidak tahu apa yang akan

dicapai dalam kegiatan tersebut. Hal ini sependapat dengan Creswell (2010:167), “Tujuan penelitian pada umumnya mencakup informasi tentang fenomena utama yang dieksplorasi dalam penelitian, partisipan penelitian, dan lokasi penelitian. Tujuan penelitian juga bisa menyatakan rancangan penelitian yang dipilih.” Suatu kegiatan yang memiliki tujuan yang jelas akan mampu memecahkan permasalahan-permasalahan yang timbul dalam penelitian.

Berdasarkan pembatasan dan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kemampuan belajar musik anak usia 8-12 tahun di SD Free Methodist 1 Medan
2. Untuk mengetahui penalaran matematika anak usia 8-12 tahun di SD Free Methodist 1 Medan
3. Untuk mengetahui hubungan kemampuan belajar musik dengan penalaran matematika anak usia 8-12 tahun di SD Free Methodist 1 Medan

F. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian pasti akan memperoleh hasil yang berguna dan bermanfaat bagi peneliti dan orang lain. Menurut Hariwijawa (2008 : 50) mengatakan bahwa, “Manfaat Penelitian adalah apa yang diharapkan dari hasil penelitian tersebut, dalam hal ini mencakup dua hal yakni kegunaan dalam pengembangan ilmu dan manfaat di bidang praktik”.

Penelitian ini sangat diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat penelitian yang dapat penulis kemukakan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan yang dapat menambah pengetahuan dalam bidang Musik.

2. Manfaat Praktis

Secara Praktis, Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi :

a. Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi sekolah dalam meningkatkan mutu yang lebih baik agar proses belajar siswa-siswi berjalan dengan baik dan sehingga menghasilkan siswa yang pintar dan berbudi pekerti.

b. Para Guru

Diharapkan penelitian ini dapat memberi masukan kepada para guru, agar lebih mengetahui manfaat dari pentingnya belajar musik.

c. Para Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman bagi siswa siswi dalam belajar musik disekolah sehingga proses belajar menjadi lebih baik lagi demi kesuksesan di masa depannya.

d. Peneliti Selanjutnya

Diharapkan agar peneliti selanjutnya dapat menggunakan dan mengembangkan hasil penelitian ini yang dijadikan sebagai bahan masukan untuk pengembangan penelitian selanjutnya.